

RINGKASAN

Dian Berkah, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, 2013. Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui Pengelolaan Harta Waris Secara Produktif (*Insiyāb al Mīrās*): Studi Perilaku Pengelolaan Harta Waris Masyarakat Gresik.

Promotor : Prof. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M. Ec, Ph.D., Ak., CPA., CA

Ko-Promotor : Prof. Dr. Abd Hadi, M. Ag

Pengelolaan harta waris masyarakat Gresik dari empat sektor ekonomi menjadi wujud adanya solusi dari dalam (*internal solution*) untuk problem kewarisan yang terjadi di masyarakat. Fakta ini menjadi fenomena unik di tengah maraknya sengketa antara anggota keluarga yang disebabkan harta waris. Minimnya pengetahuan tentang harta waris yang seringkali difahami oleh masyarakat ‘harus terdistribusi’. Padahal distribusi saja tidaklah cukup. Mengingat harta waris menjadi objek yang dapat dialokasikan untuk usaha produktif (alokasi- distributisi). Dengan tujuan keuntungan harta waris yang diproduktifkan dapat dialokasikan kepada ahli waris (*al tawji’ al muqayyad*). Selain itu, keuntungannya dapat didistribusikan kepada ahli waris dan masyarakat (*al tawji’ al mutlaq*). Tanpa terkecuali, keuntungan produksi harta waris dapat juga dialokasikan untuk pengembangan usaha (*al tawji’ al musmir*). Dengan demikian harta waris menjadi objek harta yang sustainable dan dapat meningkatkan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Penelitian disertasi ini bertujuan untuk menganalisis *phenomena* perilaku pengelolaan harta waris dan perilaku pengelola pengelolaan harta waris dari sektor pertanian, perumahan, industri, dan sektor perdagangan. Sehingga dapat terlihat bentuk usaha ahli waris dalam menggerakkan harta waris menjadi harta yang tetap produktif. Usaha menggerakkan harta waris dalam disertasi ini menggunakan istilah *insiyāb al mīrās*. Bentuk *insiyāb al mīrās* ini digunakan untuk melihat bentuk pengelolaan harta waris secara produktif. Bentuk ini dapat mewujudkan harta (usaha) terus dikelola tanpa pengelola pertama (pewaris). Pengelolaan harta (usaha) dilanjutkan oleh pengelola kedua (ahli waris atau pun lainnya). Dengan dikelolanya harta waris, maka harta tersebut menjadi harta yang bernilai ekonomi. Bernilai ekonomi dengan memberikan manfaat kepada ahli waris. Nilai ekonomi harta waris yang dikelola ini bermanfaat juga kepada selain ahli waris (masyarakat). Distribusi ini terjadi tanpa mengurangi nilai dari harta waris itu sendiri. Sifat seperti ini menjadikan harta waris sebagai harta yang sustainable. Harta waris yang sustainable dan berilai ekonomi ini dikembangkan

sebagai wujud menawarkan satu konsep baru dalam pengembangan ilmu keuangan Islam, yaitu *sustainable islamis family finance* (SIFF), yaitu sebuah konsep tentang keuangan keluarga Islam yang sustainable.

Penelitian dalam disertasi ini menggunakan konsep behavior (perilaku), ekonomi Islam, dan kewarisan Islam secara integrasi dan interkoneksi dalam memotret fenomena perilaku pengelola harta waris masyarakat Gresik dari empat sektor ekonomi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan phenomenology entrepreneurship yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif (*qualitative method*) yang dikembangkan oleh Racos dan Tanod. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif-kualitatif dengan sedikit modifikasi dan dipertajam dengan analisis syar'i yang didalamnya menggunakan analisis *maqāsid al syarī'ah*. Demikian dapat ditarik beberapa temuan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, masyarakat yang tinggal di Kota Gresik mengelola harta warisnya dari empat sektor ekonomi yang telah berjalan secara turun-temurun hingga generasi kedua (cucu) perilaku pengelolaan harta waris dan perilaku pengelola harta waris.

Kedua, perilaku pengelolaan harta waris dapat terbentuk dari dua tipologi, adanya tipe pengelola tergerak mengelola harta waris karena dorongan struktur organisasi dan desakan ahli waris; Ada tipologi pengelola tergerak mengelola harta waris dengan mempengaruhi struktur organisasi dan ahli waris. Sedangkan perilaku pengelola (manager behavior) pengelolaan harta waris tidak terlepas dari pengalaman pengelola yang didapat dari pewaris sebagai wujud dari ilmu yang bermanfaat. Kesadaran individu yang menjadi pengelola sebagai wujud amanah dari orang tua dan sikap tolong-menolong (ta'awun) kepada orang lain (ahli waris dan lainnya) sebagai wujud anak yang shaleh. Harta waris yang dikelola sebagai wujud dari shadaqah jariyah (harta yang terus produktif). Dengan demikian perilaku pengelola menggambarkan harta waris yang dikelola (produktif) menjadi harta keluarga yang sustainable layaknya aktifitas yang tidak pernah terputus meskipun *person* tersebut telah meninggal bagaimana hadis Nabi SAW tentang amalan anak Adam A.S yang tidak terputus kecuali tiga hal yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang bermafaat, dan anak shaleh.

Terakhir, penelitian ini menemukan beberapa tipologi dari bentuk pengelolaan harta waris produktif (*insiyāb al Mīrās*) dari empat sektor ekonomi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi ahli waris (family finance) dan masyarakat (social finance). Penelitian ini juga dapat ditarik beberapa tipologi distribusi dari hasil pengelolaan harta waris dengan bentuk alokasi distribusi yang tidak hanya untuk konsumsi ahli waris semata (*al tawji' al muqayyad*), tetapi juga dialokasi distribusikan untuk ahli waris dan selain ahli waris (*al tawji' al mutlaq*). Tanpa terkecuali dialokasi distribusikan untuk pengembangan usaha dari harta waris itu

sendiri (*al tawji' al musmir*). Harta waris yang digerakan untuk dikelola (*insiyāb al mīrās*) merupakan wujud aktualisasi fungsi kewarisan sebagai instrument distribusi harta (*wealth distribution*) yang dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Bentuk *insiyāb al Mīrās* dari pengelolaan harta waris masyarakat waris dari empat sektor menggambarkan dua belas tipologi bentuk dari konsep (model) pengelolaan harta waris produktif dalam mewujudkan keuangan keluarga Islami yang berkelanjutan (*Sustainable Islamic Family Finance/ SIFF*). Adapun dua belas bentuk *insiyāb al mīrās* sebagai berikut: 1. Bentuk pengelolaan harta waris produktif yang dikelola oleh orang lain (bukan ahli waris) yang menikah dengan salah satu ahli waris (*insiyāb al mīrās bi al muḍārabah al khārijy*); 2. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan salah satu ahli waris menjadi penyewa dari harta waris dari keluarganya (*insiyāb al mīrās bi al ijārah*); 3. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan salah satu ahli waris berinisiatif menyewa sendiri bagian waris yang telah diberikan kepada ahli waris lainnya (*insiyāb al mīrās bi al nafsi wa al ijārah*); 4. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan sebagian harta waris dikelola oleh ahli waris dan bagian lainnya disewakan kepada orang lain (*insiyāb al mīrās bi al Muḍārabah wa al ijārah*); 5. Bentuk pengelolaan harta waris produktif yang dikelola secara penuh oleh ahli waris dan dilain waktu ada yang dikelola sekaligus disewakan sebagiannya kepada pihak lain agar tetap produktif (*insiyāb al mīrās bi al mudharabah wa insiyāb al mīrās bi al muḍārabah wa al ijārah*); 6. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan salah satu ahli waris sebagai penyewa, sekaligus menyewa lahan lain untuk meningkatkan produktifitas harta warisnya (*insiyāb al mīrās bi al ijārah wa al ijārah bi nafsi*); 7. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan mengelola harta waris secara syirkah di antara ahli waris dari harta waris yang menjadi bagiannya masing-masing (*insiyāb al mīrās bi al musyārahah bi nafsi*); 8. Bentuk pengelolaan harta waris berupa harta wakaf yang dikelola oleh nazhir (pengelola wakaf) saja (*insiyāb al mīrās bi al waqf al muqayyad*); 9. Bentuk pengelolaan harta waris berupa wakaf yang dikelola oleh ahli waris dan nazhir secara bersamaan dalam meningkatkan produktifitas (*insiyāb al mīrās bi al waqf al Muthlaq*); 10. Bentuk pengelolaan harta waris produktif yang dikelola oleh salah satu ahli waris sebagai pengelola dan sekaligus sebagai pemilik harta bersama dengan ahli waris lainnya (*Insiyāb al mīrās bi al Muḍārabah al dākhily*); 11. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan mengelola kembali harta waris yang telah diberikan kepada ahli waris menjadi satu kembali dan dikelola oleh salah satu ahli waris (*insiyāb al mīrās bi al nafsi wa bi al Muḍārabah*); 12. Bentuk pengelolaan harta waris produktif dengan menunjuk anak-anak dari ahli waris sebagai wakil yang mengelola harta waris dengan memberikan ujah berupa imbalan gaji (*Insiyāb al mīrās bi al wakālah bi al ujah*).

Keyword: Pengelolaan harta waris produktif (*insiyāb al mīrās*), distribusi harta waris, peningkatan nilai ekonomi, *sustainability*.

SUMMARY

Dian Berkah, Postgraduate Program Faculty of Economics and Business, Airlangga University, Surabaya, 2013. Improving Economic Value through *insiyāb al Mīrās*: Study of Behavior Inheritance Management of Gresik Community.

Promoter : Prof. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M. Ec, Ph.D., Ak., CPA., CA

Co-Promoter : Prof. Dr. Abd Hadi, M. Ag

The management of the inheritance of the Gresik community from four economic sectors is an internal solution to the inheritance problem that occurs in the community. This fact is a unique phenomenon in the midst of widespread disputes between family members due to inheritance. The lack of knowledge about inheritance which is often understood by the community 'must be distributed'. Even though distribution is not enough. Remembering that inheritance is an object that can be allocated for productive effort (allocation-distribution). With the aim of earning an inheritance that is productive it can be allocated to the heirs (*al tawji' al muqayyad*). In addition, profits can be distributed to heirs and the public (*al tawji' al mutlaq*). Without exception, profits from the production of inheritance can also be allocated for business development (*al tawji' al musmir*). Thus inheritance assets become objects of sustainable property and can increase economic value in a sustainable manner.

This dissertation research aims to analyze the phenomenon of inheritance management behavior and management behavior of inheritance management from the agriculture, housing, industry, and trade sectors. So that it can be seen the form of business heirs in moving the inheritance assets into assets that remain productive. Efforts to move the inheritance in this dissertation use the term *insiyāb al Mīrās*. This form of *insiyāb al Mīrās* is used to see the form of managing inheritance assets productively. This form can realize assets (business) continue to be managed without the first manager (heir). Property management (business) is continued by the second manager (heirs or others). With the management of inheritance, the assets become assets of economic value. Economic value by providing benefits to the heirs. The economic value of the managed inheritance is also beneficial to other than the heirs (the community). This distribution occurs without reducing the value of the inheritance itself. This characteristic makes inheritance a sustainable asset. This sustainable and economic value of inheritance was developed as a form of offering a new concept in the development of Islamic finance, namely sustainable Islamic family finance (SIFF), which is a concept of sustainable Islamic family finance.

This research in this dissertation uses the concepts of behavior, Islamic economics, and Islamic inheritance in an integrated and interconnected way in capturing the phenomenon of the behavior of Gresik inheritance managers from four economic sectors. That is why this research uses the phenomenology entrepreneurship approach which is part of the qualitative research (qualitative method). Then analyzed with descriptive-qualitative analysis developed by Racos and Tanod with modified so that some typologies can be drawn from the behavior of the management of inheritance assets and the behavior of estate managers. Inheritance management behavior can be formed because of two typologies. First, managers are moved to manage inheritance because of the encouragement of organizational structure and insistence of heirs; Second, managers are moved to manage inheritance by influencing the organizational structure and heirs. While the manager's behavior (manager behavior) management of inheritance is inseparable from the manager's experience gained from the heir as a form of useful knowledge. Awareness of individuals who become managers as a form of trust from parents and the attitude of help each other (*ta'awun*) to others (heirs and others) as a form of pious children. Inheritance assets are managed as a form of *sadāqah jariyah* (assets that continue to be productive). Thus the manager's behavior illustrates the managed inheritance (productive) into a sustainable family treasure like an uninterrupted activity even though the person has died how the Prophet's hadith about the practice of Adam AS children who are unbroken except for three things, namely *sadāqah jariyah*, knowledge of merit and pious child.

From the analysis of both, then typology of the form of *insiyāb al Mīrās* from the management of inheritance from four economic sectors can increase the economic value of the heirs (family finance) and the community (social finance). This research can also be drawn from several distribution typologies from the results of managing inheritance assets in the form of distribution allocations that are not only for the consumption of heirs only (*al tawjī' al muqayyad*), but are also allocated for distribution to heirs and other than heirs (*al tawjī' al muṭlaq*). Without exception the distribution is allocated for business development from the inheritance itself (*al tawjī' al muṣmir*). Inheritance assets that are mobilized to be managed (insiyabiy al waris) are actualization of the function of inheritance as an instrument of wealth distribution that can increase economic value.

Insyabiy form of inheritance management of inheritance from four sectors illustrates twelve typologies of the concept (model) of productive management of inheritance based on Sharia principles. 12 concepts of *insiyāb al Mīrās* that provide concepts or models of sustainable productive inheritance. This concept describes 12 inheritance management models: 1. *Insyāb al Mīrās bi al Muḍarabah* (eksternal); 2. *Insyāb al Mīrās bi al ijārah*; 3. *Insyāb al Mīrās bi al nafsi wa al ijārah*; 4. *Insyāb al Mīrās bi al Muḍarabah wa al ijārah*; 5. *Insyāb al Mīrās bi al mudharabah wa insiyāb al Mīrāsbi al muḍarabah wa al ijārah*; 6. *Insyāb al Mīrās bi al ijārah wa al ijārah bi nafsi*; 7.

Insiyāb al Mīrās bi al musyārakah bi nafsi; 8. Insiyāb al Mīrās bi al waqf al muḡayyad; 9. Insiyāb al Mīrās bi al waqf al Muthlaq; 10. Insiyāb al Mīrās bi al Muḡarabah (internal); 11. Insiyāb al Mīrās bi al nafsi wa bi al Muḡarabah; 12. Insiyāb al Mīrās bi al wakalah bi al ujah;

Keyword: Management of inheritance wealth productive (*insiyāb al mīrās*), inheritance wealth distribution, improving economic value, sustainability.

الملخص

ديان بركة، كلية الاقتصاد والأعمال في برنامج الدراسات العليا ، جامعة

ايرلانغا، سورابايا ، 2013. زيادة القيمة الاقتصادية من خلال إنسياب الميراث: دراسة سلوكية لإدارة وراثته
مجتمع

المشرف: أ. د جيبتهادى ساواربونا M. Ec, Ph.D., Ak., CPA., CA

المشرف المشارك: أ. دكتور. عبد الهادي

مجتمع غرسيك إن إدارة ميراث مجتمع من أربعة قطاعات اقتصادية هو شكل من أشكال الحلول (الداخلية لمشاكل الميراث) التي تحدث في المجتمع. هذه الحقيقة هي ظاهرة فريدة في خضم الخلافات المتفشية بين أفراد الأسرة حول الميراث. نقص المعرفة حول الميراث الذي غالباً ما يفهمه المجتمع على أنه "يجب توزيعه". على الرغم من أن التوزيع لا يكفي. بالنظر إلى أن الميراث هو كائن يمكن تخصيصه للمساعي الإنتاجية (التوزيع - التخصيص). بهدف الحصول على فوائد الميراث المنتجة يمكن تخصيصها للورثة (التوزيع المفيد). بالإضافة إلى ذلك ، يمكن توزيع الأرباح على الورثة والمجتمع (التوزيع المطلق). بدون استثناء ، يمكن أيضاً تخصيص أرباح إنتاج الميراث لتطوير الأعمال (التوزيع المثمر). وبالتالي ، يصبح الميراث كائناً مستداماً للأصول ويمكن أن يزيد من القيمة الاقتصادية بطريقة مستدامة.

يهدف بحث الأطروحة هذا إلى تحليل ظواهر سلوك إدارة الميراث وسلوك إدارة الميراث من قطاعات الزراعة والإسكان والصناعة والتجارة. حتى تتمكن من رؤية شكل أعمال الوريث في نقل الميراث إلى أصول تظل منتجة. تستخدم الجهود المبذولة لتحريك الميراث في هذه الرسالة مصطلح إنسياب الميراث. يستخدم هذا الشكل من أشكال إنسياب الميراث لمعرفة شكل الإدارة الإنتاجية للميراث. يمكن لهذا النموذج أن يجعل الملكية (التجارية) تدار بدون المدير الأول (الوريث). يتابع المدير الثاني (وريث أو غيره) إدارة الأصول (الأعمال). من خلال إدارة الميراث ، تصبح هذه الأصول أصولاً لها قيمة اقتصادية. القيمة الاقتصادية من خلال تقديم المنافع للورثة. القيمة الاقتصادية للميراث التي تتم إدارتها مفيدة أيضاً لغير الورثة (المجتمع). يحدث هذا التوزيع دون تقليل قيمة الوراثة نفسها. تجعل هذه الملكية الميراث أحد الأصول المستدامة. تم تطوير هذا الميراث المستدام والقيم اقتصادياً كشكل من أشكال تقديم مفهوم جديد في تطوير التمويل الإسلامي ، وهو التمويل العائلي الإسلامي المستدام (SIFF)، وهو مفهوم التمويل العائلي الإسلامي المستدام (البركة).

يستخدم البحث في هذه الرسالة مفهوم السلوك (السلوك) ، والاقتصاد الإسلامي ، والميراث الإسلامي بشكل متكامل ومتربط في تصوير ظواهر سلوك مديري التوريث في المجتمع غريسيك من أربعة قطاعات اقتصادية. لذلك ، تستخدم هذه الدراسة نهج الظواهر وهو جزء من البحث النوعي (الطريقة النوعية). ثم يتم تحليلها من خلال التحليل الوصفي النوعي الذي طوره Racos & Tanod بحيث يمكن استخلاص بعض الأنماط من سلوك إدارة الميراث وسلوك مدير الأصول. يمكن تشكيل سلوك إدارة الميراث بسبب نوعين. أولاً ، يتم نقل المدير لإدارة الميراث بسبب تشجيع الهيكل التنظيمي والضغط من الورثة ؛ ثانياً ، يتم تحفيز المديرين لإدارة الميراث من خلال التأثير على الهيكل التنظيمي والمستفيدين. وفي الوقت نفسه ، فإن سلوك المدير في إدارة الميراث لا ينفصل عن خبرة المدير المكتسبة من الوريث كشكل من أشكال المعرفة المفيدة. وعي الأفراد الذين يصبحون مديرين كشكل من أشكال التفويض من الوالدين وموقف المساعدة (التعاون) للآخرين (الورثة وغيرهم) كشكل من أشكال الأبناء المتدينين. تدار الأصول الموروثة كشكل من أشكال الشداقة جارية (الأصول التي لا تزال منتجة). وهكذا فإن سلوك المدير يصف الميراث الذي يتم إدارته (بشكل منتج) في أصل عائلي مستدام مثل نشاط

غير منقطع حتى مع وفاة الشخص ، فكيف يكون حديث النبي صلى الله عليه وسلم في أعمال ابن آدم عليه السلام التي لا تقطع إلا من ثلاث وهي صدقة جارية ، علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له.

من تحليل الاثنيين ، ثم يتم استخلاص تصنيف إنسياب الميراث من إدارة ميراث القطاعات الاقتصادية الأربعة التي يمكن أن تزيد القيمة الاقتصادية للورثة (تمويل الأسرة) والمجتمع (التمويل الاجتماعي). يمكن لهذا البحث أيضًا استخلاص بعض نماذج التوزيع من نتائج إدارة الميراث على شكل توزيع ليس فقط لاستهلاك الورثة (التوزيع المقيد) ، ولكن أيضًا مخصص للتوزيع على الورثة وغير الورثة (التوزيع المطلق). دون استثناء ، يتم توزيع المخصصات لتطوير الأعمال من الميراث نفسه (التوزيع المثمر). إنسياب الميراث هو شكل من أشكال تفعيل وظيفة الميراث كأداة لتوزيع الثروة (توزيع الثروة) التي يمكن أن تزيد من القيمة الاقتصادية.

يوضح الشكل إنسياب إدارة ميراث مجتمع الميراث من أربعة قطاعات الأنواع الاثني عشر لمفهوم (نموذج) الإدارة الإنتاجية للميراث على أساس مبادئ الشريعة. اثني عشر مفهومًا للوراثة يوفر مفهومًا أو نموذجًا للوراثة الإنتاجية المستدامة. يصف هذا المفهوم اثنا عشر نموذجًا لإدارة الميراث:

1 : إنسياب الوارث با المضاربة (الخارجي), 2 إنسياب الوارث با الاجارة, 3. إنسياب الوارث با النفس و الاجارة , 4. إنسياب الوارث با المضاربة و الاجارة, 5. : إنسياب الوارث با المضاربة وإنسياب الوارث با المضاربة و الاجارة 6. إنسياب الوارث با الاجارة و الاجارة با النفس. 7. إنسياب الوارث با المشاركة با النفس 8. إنسياب الوارث با الوقف المقيد. 9. إنسياب الوارث با الوقف المطلق. 10. إنسياب الوارث با المضاربة (الداخلي) 11. إنسياب الوارث با النفس و المضاربة. 12. إنسياب الوارث با الوكالة با الأجرة.

بشكل عام ، يمكن القول أن الجهود المبذولة لنقل الميراث تتم إدارتها بشكل منتج من خلال اثني عشر مفهومًا (نماذج) لأنماط إنسياب الميراث وتوزيع نتائج الأعمال التي يمكن أن تزيد من القيمة الاقتصادية. لذلك ، فإن إدارة الميراث وفقًا لمبادئ الشريعة وأنماط التوزيع وفقًا لمبادئ الميراث الإسلامية تقدم مفهوم تمويل عائلي إسلامي مستدام. وثيق الصلة بأنشطة حماية الأصول (حماية الثروة). حماية الممتلكات هي (حفظ المال) أحد أهداف الشريعة الإسلامية مقاصد الشريعة . لذلك ، فإن شكل إنسياب الميراث ، الذي له آثار على استدامة اقتصاد الأسرة ، هو حل وثيق الصلة باحتياجات المجتمع والحكومة في حل نزاعات الميراث والجهود المبذولة لتحقيق الاستدامة الاقتصادية للأسرة والاستقلال الاقتصادي للدولة..

الكلمة الرئيسية: إنسياب الميراث ، الميراث الإسلامي ، توزيع الميراث ، زيادة القيمة الاقتصادية ، الاستدامة.

KATA PENGANTAR

Al Salāmu’alaikum wa rahmatullaah wa barakātuh,

Alhamdulillah. Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini dengan judul “Meningkatkan nilai ekonomi melalui *insiyāb al mīrās*: Studi perilaku pengelolaan harta waris di Gresik”. Disertasi ini mencoba menganalisis secara kritis fenomena praktik pengelolaan harta waris masyarakat Gresik yang dapat meningkatkan perekonomian dengan menggunakan konsep perilaku (behavior) individu dan perilaku pengelolaan. Secara khusus studi ini difokuskan untuk melihat bentuk *insiyāb al mīrās* dengan menganalisis praktik pengelolaan harta waris dan perilaku pengelola (manager behavior) pengelolaan harta waris yang telah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun (generasi kedua).

Pengelolaan harta waris oleh masyarakat menunjukkan tawaran solusi dari sengketa harta waris yang terus terjadi di Indonesia. Sebagian besar sengketa harta waris disebabkan karena minimnya pemahaman tentang ilmu waris (*farā'id*) bahwa harta waris itu harus didistribusikan. Sebab tersebut banyak menciptakan konsentrasi harta waris hanya dipegang oleh ahli waris tertentu. Tidak sedikit terciptanya pertikaian hingga terjadinya pembunuhan karena modus sengketa harta waris. Tanpa terkecuali semakin menurunnya nilai ekonomi harta waris. Sengketa harta waris terus berkembang hingga menjadi sengketa terbesar kedua di Indonesia.

Perkembangan sengketa harta waris tidak diimbangi dengan perhatian lebih dari para pihak terkait. Termasuk minimnya research akademik yang memberikan solusi inovatif dari sengketa distribusi harta waris. Sementara aturan kewarisan Islam sudah *qat’i* (pasti). Penelitian disertasi ini menunjukkan tawaran solusi inovatif dari dalam masyarakat itu sendiri. Praktik pengelolaan harta waris masyarakat Gresik dari empat sektor ekonomi sebagai fenomena baru yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dengan beberapa bentuk *insiyāb al mīrās* (pengefektifan dengan menggerakkan harta waris tetap produktif) dan bentuk pola distribusi hasil dari

pengelolaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian disertasi ini menggunakan konsep behavior (peilaku) dalam menganalisis perilaku pengelolaan harta waris dan perilaku pengelola pengelolaan harta. Dengan kata lain dapat terlihat beberapa bentuk insiyāb al Mirās dan pola distribusi hasil yang dapat mewujudkan harta waris sebagai harta keluarga yang sustainable atau dikenal dengan konsep *sustainable Islamic family finance* (SIFF).

Disertasi ini tidak lain sebagai working process studi secara integral (menyeluruh) untuk mengkaji topik kewarisan sebagai salah satu *instrument wealth distribution* selain zakat, infak, shadaqah, dan wakaf. Terutama praktik pengelolaan harta waris masyarakat sebagai solusi dari sengketa harta waris dalam kontek Indonesia. Oleh karena itu, setiap masukan dan diskusi akademik sangat terbuka dalam menyempurnakan kualitas studi dalam topik ini.

Selesainya disertasi pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam, tidak terlepas dari para pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Izinkan saya pada kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih kepada kedua orangtua saya tercinta yang selalu ada di setiap ikhtiar dan doa untuk mengantar Ananda menuju jenjang akademik tertinggi. Ananda selalu berdoa terbaik kepada Allah SWT atas semua kerja keras dan keikhlasan beliau berdua dalam membesarkan dan mendidik Ananda. Ananda yakin bahwa usaha beliau menjadi limpahan amal terbaik bagi beliau beruda di Akhirat kelak. Tanpa terkecuali keluarga tercinta Penulis yang telah sabar mendampingi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Berikutnya, Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang secara penuh telah membangun dan mengembangkan keilmuan Penulis:

1. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Moh. Nasih, S.E., M.T., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya;
2. Yang Terhormat Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Iswati, S.E., M.Si., Ak. selaku Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya;
3. Yang Terhormat Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, S.E., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya;
4. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., MEc. selaku KPS Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam;

5. Yang Terhormat Bapak Prof. Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M. Ec, Ph.D., Ak., CPA., CA
selaku Promotor dan Bapak Prof. Dr. Abd Hadi, M. Ag selaku Co-promotor yang terus membimbing dan membina kerangka berpikir akademik Penulis;
6. Yang Terhormat para Bapak dan Ibu dosen Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam yang dengan ikhlas mentransfer keilmuan dan pengalaman kepada Penulis;
7. Yang Terhormat Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada Penulis dalam melanjutkan studi program Doktor Ilmu Ekonomi Islam;
8. Yang Terhormat para Bapak dan Ibu dosen beserta staf administrasi Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, atas do'a dan dukungannya;
9. Yang Terhormat para Bapak Pimpinan Cabang Muhammadiyah GKB yang telah memberikan keteladan berbagi dan peduli serta support secara penuh kepada Penulis untuk melanjutkan program Doktor;
10. Tidak lupa, Penulis ucapkan terimakasih kepada para rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu di Universitas Airlangga.

Penulis berharap agar segala dukungan, bantuan, arahan, saran serta kritikan yang telah Anda berikan itu dapat menjadi amal shalih di Akhirat kelak.

Al Salāmu'alaikum wa rahmatullaah wa barakātuh,

Surabaya, 18 September 2020

Dian Berkah

Penulis